

**Mastur Arif Hidayat^{1*}, Agatha Ayiek Sih Sayekti²,
Danik Nurjanah³**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta.
Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Yogyakarta, 55282, Indonesia

¹masturarifhdayat@gmail.com

²ayiekagatha@gmail.com

³danik@instiperjogja.ac.id

*Penulis Korespondensi

ISSN: 2721-8589 (media online)

ISSN: 2721-8597 (media cetak)

AGRISINTECH

Journal of Agribusiness and Agrotechnology

Vol.5, No.1 (2024)

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN HASIL PRODUKSI KELAPA SAWIT DI DESA PASIR EMAS

*The Role of Farmer Groups in Increasing Production
Results of Oil Palm in Pasir Emas Village*

ABSTRACT

This research aims to determine external and internal factors on palm oil production results and determine the role of farmer groups in palm oil production activities. The research location was determined deliberately in Pasir Emas Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The sampling method used was the purposive sampling method with the number of samples taken in this research being 32 respondents who were members of farmer groups. The data analysis method used in this research is a quantitative descriptive method with multiple linear regression analysis. The results of the research show that the role of farmer groups, business experience, farming and fertilizer use inputs equally influence coconut production results. Only the fertilizer input variable has a significant influence partially on production yield variables. The role of farmer groups is as a liaison between farmers and KUDs and groups also play a role as implementers of activities in the field.

Keywords: Farmer Groups, Oil Palm, Production, Role

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan faktor internal terhadap hasil produksi kelapa sawit dan mengetahui peran kelompok tani dalam kegiatan produksi kelapa sawit. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara tertuju di Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dengan jumlah sample yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 32 responden yang merupakan anggota kelompok tani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok tani, pengalaman berusaha, tani dan input penggunaan pupuk secara bersama sama berpengaruh terhadap hasil produksi kelapa. Secara parsial, hanya variabel input pupuk yang berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil produksi. Peran kelompok tani adalah sebagai penghubung antara petani dengan KUD dan sebagai pelaksana kegiatan di lapangan.

Kata kunci: Kelapa Sawit, Kelompok Tani, Peran, Produksi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal oleh dunia sebagai negara agraris. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan didukung oleh iklim dan kondisi

alam sangat mendukung budidaya berbagai komoditas pertanian. Salah satu sektor pertanian adalah perkebunan (Tambunan *et al.*, 2019). Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa

negara. Sebagai produsen kelapa sawit, Indonesia terus menjaga eksistensinya untuk meningkatkan produksi produk kelapa sawit di pasar global (Nora & Mual, 2018)

Kelembagaan Ekonomi Petani adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usahatani yang dibentuk oleh, dari, dan untuk petani, guna meningkatkan hasil produksi dan efisiensi usahatani. Pentingnya kelompok tani adalah sebagai wadah terpelihara dan berkembangnya keterampilan, pengetahuan dan gotong royong para anggotanya selama melakukan kegiatan bertani (Permentan, 2015). Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah sebagai wadah para petani untuk mendukung kegiatan berusahatani agar lebih maju ke depannya (Hasan *et al.*, 2020).

Desa Pasir Emas yang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Singingi membentuk koperasi unit desa sebagai badan utama kemudian membentuk kelompok tani yang dinaungi oleh koperasi unit desa. Realitanya masih ada selisih hasil produksi yang cukup jauh berbeda antara petani satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan pertanyaan apakah kelompok tani sudah berperan dengan baik di Desa Pasir Emas. Hasil produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal petani. Faktor internal berkaitan dengan pengalaman berusaha tani dan input penggunaan pupuk sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan peran kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal dan internal terhadap hasil produksi serta mengetahui bagaimana peran kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan pertimbangan mayoritas masyarakatnya adalah petani kelapa sawit dan terdapat kelompok tani. Penelitian dilaksanakan dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari

bulan Maret hingga April tahun 2023. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

Jumlah sample yang diambil pada penelitian ini adalah 32 responden yang merupakan anggota kelompok tani. Sampel anggota kelompok tani dipilih berdasarkan tinggi rendahnya hasil produksi dengan rekomendasi dari pengurus kelompok tani. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dengan Persamaan 1, di mana Y adalah hasil produksi kelapa sawit, X1 adalah peran kelompok tani, X2 adalah Pengalaman berusaha tani, X3 adalah Input penggunaan pupuk, a adalah Konstanta, b adalah Koefisien regresi, dan e adalah Standar error

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui umur petani dengan presentase tertinggi berada pada rentang 42 sampai 59 tahun dengan presentase 53 %. Umur termuda berdasarkan tabel 5.1 yaitu 24 tahun sedangkan umur petani paling tua adalah 75 tahun, rata rata petani di Desa Pasir Emas berumur 53 tahun.

Tabel 1 Identitas responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
24-41	5	16
42-59	17	53
60-77	10	31
Total	32	100
Min	24 (Tahun)	
Max	75 (Tahun)	
Rata Rata	53 (Tahun)	

Menurut Mantra dalam Roza *et al.*, (2018) kelompok usia 15-64 tergolong usia produktif. Rata-rata petani berumur 53 tahun

yang berarti petani Di Desa Pasir Emas tergolong usia produktif. Pada usia produktif petani memiliki semangat dalam melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman pertanian, dengan demikian petani usia produktif memiliki kondisi fisik yang baik dan motivasi yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Tabel 2. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	31	97
Perempuan	1	3
Total	32	100

Data menunjukkan jumlah anggota kelompok tani didominasi jenis kelamin laki-laki dengan presentase 97 % (Tabel 2), hal ini disebabkan pengelolaan usahatani kelapa sawit dilakukan oleh kepala keluarga. Jenis kelamin petani sawit sebagian besar didominasi laki-laki. Hal tersebut karena laki-laki merupakan aktor utama dalam mencari nafkah bagi keluarga. Pengetahuan yang dimiliki laki-laki dalam hal usahatani lebih banyak dan aktif dari pada perempuan dikarenakan keterlibatan laki-laki dalam kegiatan kelembagaan pertanian seperti penyuluhan pertanian dalam kelompok tani. Pengetahuan tersebut dapat terkait dengan sarana produksi usahatani, teknik budidaya, akses pasar produk pasca panen (Yuwono, 2013). Laki-laki juga lebih banyak terlibat dalam program pembangunan pertanian di tingkat desa (Hastuti, 2004).

Tabel 3. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sarjana	3	9.4
SMA	7	21.9
SMP	11	34.4
SD	11	34.4
Total	32	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani di Desa Pasir Emas pada umumnya adalah SD dan SMP dengan jumlah masing masing 11 orang dengan presentase 11 %, kemudian pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 orang dengan presentase 22 % dan pada tingkat pendidikan sarjana hanya berjumlah 3 orang dengan presentase 9 %.

Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai tahapan pembelajaran yang dilalui lewat lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Pendidikan yang dimiliki petani kelapa sawit diharapkan dapat membantu petani dalam memahami informasi yang berhubungan dengan kegiatan usahatani. Dengan adanya pendidikan diharapkan petani dapat dengan mudah memahami teknologi dan manajemen dalam mengelola usahatani kelapa sawit.

Petani dengan pendidikan relatif tinggi akan berpikir lebih rasional dibanding petani dengan pendidikan rendah. Petani Sawit swadaya di Kabupaten Sambas sebagian besar mengenyam pendidikan 1-9 tahun, dan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih rendah. Hal tersebut berpengaruh terhadap adopsi teknologi yang relatif lambat, padahal pengembangan usahatani memerlukan teknologi (Nurmastiti *et al.*, 2017).

Tabel 4. Identitas responden berdasarkan pengalaman berusaha tani

Pengalaman (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
5-15	6	19
16-26	15	47
27-37	11	34
Total	32	100
Min	5 (Tahun)	
Max	35 (Tahun)	
Rata-rata	23 (Tahun)	

Perentase tertinggi lama pengalaman berusaha tani berada pada rentang 16 sampai 26 tahun dengan presentase 47 % (Tabel 4). Hal ini dikarenakan rata rata petani di Desa Pasir Emas merupakan warga transmigrasi sehingga memiliki pengalaman berusaha tani yang relatif sama. Pengalaman berusaha tani paling rendah yaitu 5 tahun dan yang tertinggi adalah 35 tahun, rata rata lamanya pengalaman berusaha tani petani di Desa Pasir Emas adalah 23 tahun.

Menurut Megalina dalam Roza *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih lama akan cenderung lebih mampu untuk merencanakan usaha tani lebih baik karena sudah lebih paham aspek berusaha tani. Faktor pengalaman berusaha tani juga menentukan kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan usaha taninya. Dengan semakin lama pengalaman dimiliki maka semakin banyak ilmu yang didapat sehingga petani mampu mempertahankan atau meningkatkan hasil produksinya. Muttakin *et al.*, (2014) Juga berpendapat bahwasannya pengalaman adalah kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui rutinitas kegiatan. Petani yang sudah lama mempunyai pengalaman usahatani cenderung mengalami kegagalan yang kecil dan akan mudah mengatasi masalah yang akan terjadi, karena telah mengetahui dan menguasai lingkungan usahatannya sehingga dapat meningkatkan usaha keberlanjutan kelapa sawit yang dimilikinya.

Tabel 5 Identitas responden berdasarkan luas lahan

Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
2-6	29	91
7-11	3	9
Total	32	100
Min	2 (Ha)	
Max	10(Ha)	
Rata-rata	2(Ha)	

Tabel 5 menunjukkan presentase tertinggi petani di Desa Pasir Emas memiliki

Hidayat, M.A., Sayekti, A. A. S., & Nurjanah, D.:

Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Pasir Emas (18-26)

luas lahan 1 sampai 5 Ha dengan presentase 91 %. Kepemilikan luas lahan paling rendah adalah 2 Ha dan yang tertinggi 10 Ha. rata rata petani di Desa Pasir Emas memiliki luas lahan 2 Ha, hal ini dikarenakan pada saat program transmigrasi setiap keluarga diberikan lahan untuk perkebunan oleh pemerintah sebanyak 2 Ha. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berperan dalam kegiatan usahatani. Luas lahan berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani (Kurniawan, 2014).

Tabel 6 Input penggunaan pupuk per Ha dalam satu tahun

Input pupuk	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
250 – 499 kg	13	41
500 – 749 kg	9	28
750 – 999 kg	10	31
Jumlah	32	100
Min	250 kg	
Max	900 kg	
Rata - Rata	560 kg	

Input penggunaan pupuk petani di Desa Pasir Emas dalam waktu satu tahun disajikan pada Tabel 6. penggunaan pupuk antara 250 kg sampai 499 kg dengan frekuensi 13 orang dan presentase 41 % ini tergolong rendah. Penggunaan pupuk antara 500 sampai 749 kg dengan frekuensi 9 orang dan presentase 28 % ini tergolong sedang. Penggunaan pupuk antara 750 sampai 999 kg dengan frekuensi 10 orang dan presentse 31 % ini tergolong cukup tinggi.

Perbedaan input penggunaan pupuk ini di pengaruhi oleh kemampuan petani dalam hal pengadaan. Kenaikan harga pupuk pada beberapa waktu lalu merupakan penyebab beberapa petani tidak mampu membeli pupuk. Pada saat yang bersamaan dengan kenaikan harga pupuk harga jual TBS juga mengalami penurunan pada saat itu hal ini membuat petani semakin kesulitan dalam pengadaan pupuk.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat hasil

Tabel 7 Hasil produksi TBS kelapa sawit per Ha dalam satu bulan

Hasil Produksi	Jumlah (Orang)	Presentase
950 – 1600 kg	12	38
1601 – 2250 kg	17	53
2251 – 2900 kg	3	9
jumlah	32	100
Min	950 kg	
Max	2900 kg	
Rata-Rata	1753 kg	

produksi TBS kelapa sawit per Ha dalam satu bulan di Desa Pasir Emas. Hasil antara 950 kg sampai 1600 kg dengan frekuensi 12 orang dan presentase 38 %. Hasil produksi antara 1601 kg sampai 2250 kg dengan frekuensi 17 orang dan presentase 53 %. Hasil produksi antara 2251 kg sampai 2900 kg dengan frekuensi 3 orang dan presentase 9%. Perbedaan hasil produksi ini disebabkan oleh beberapa faktor salasatunya adalah penggunaan input pupuk. Penggunaan input pupuk yang berbeda antar petani membuat adanya variasi hasil produksi.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021) produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat Di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki rata – rata 2.484 kg per hektar. Hasil produksi rata – rata petani kelapa sawit Di Desa Pasir Emas pada tabel 5.7 adalah 1753 kg per Ha. Dapat diketahui bahwa hasil produksi petani kelapa sawit Desa Pasir Emas masih rendah, hal ini bisa terjadi sebab umur tanaman kelapa sawit Di Desa Pasir Emas sudah berumur 29 tahun yang merupakan umur tidak produktif lagi.

Analisis Pengaruh Peran Kelompok Tani, Pengalaman Berusaha Tani, Dan Input Penggunaan Pupuk Terhadap Hasil Produksi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel peran kelompok tani, pengalaman berusaha tani dan input penggunaan pupuk terhadap hasil produksi kelapa sawit di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil regresi linier

berganda diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.604	262.12461

a. Predictors: (Constant), input penggunaan pupuk, pengalaman usaha tani, peran kelompok tani

Sumber: Data Primer (2023)

Nilai R Square sebesar 0,642 hal ini berarti bahwa variabel peran kelompok tani (X1), pengalaman berusaha tani (X2), dan input penggunaan pupuk (X3) memiliki kontribusi sebesar 64,2 % terhadap variabel hasil produksi (Y). sedangkan sisanya sebesar 35,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari tabel 9 dapat dilihat nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel peran kelompok tani, pengalaman berusaha tani, dan input penggunaan pupuk berpengaruh berpengaruh secara bersama sama terhadap hasil produksi. Tabel 10 menunjukkan nilai konstanta sebesar -959.879 sedangkan nilai koefisien regresi X1 sebesar 565.697, X2 sebesar -4.931, dan X3 sebesar 1.287 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e; Y = -959.879 + 565.697 X_1 - 4.931 X_2 + 1.287 X_3.$$

Berdasarkan nilai signifikan hasil uji t, dapat dijelaskan variabel X1, X2, dan X3 sebagai berikut:

Variabel peran kelompok tani (X1)

Hasil pengujian variabel peran kelompok tani (X1) terhadap hasil produksi (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,159. Karena taraf nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ($0,159 > 0,05$) maka peran kelompok tani (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Y). Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Ghani

Tabel 9 Analisis regresi linier berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3450826.739	3	1150275.580	16.741	.000 ^b
Residual	1923860.761	28	68709.313		
Total	5374687.500	31			

a. dependent variable: hasil produksi

b. predictors: (constant), input penggunaan pupuk, pengalaman usaha tani, peran kelompok tani

Tabel 10 Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-959.879	1363.168		-.704	.487
Peran Kelompok Tani	565.697	391.127	.200	1.446	.159
Pengalaman Usaha Tani	-4.931	7.055	-.083	-.699	.490
Input Penggunaan Pupuk	1.287	.253	.692	5.095	.000

a. dependent variable: hasil produksi

(2022) yang menyebutkan bahwa peran kelompok tani tidak berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Bone. Hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam perhitungan statistik jumlah sampel yang tidak terlalu banyak membuat data tidak bervariasi sehingga hasil perhitungan tidak signifikan.

Variabel pengalaman berusaha tani (X2)

Hasil pengujian variabel pengalaman berusaha tani (X2) terhadap hasil produksi (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,490. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ($0,490 > 0,05$) maka pengalaman berusaha tani (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Y). Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tunas *et al.*, (2023) bahwa pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman lebih lama maka akan lebih baik dalam menjalankan kegiatan usahatannya, hal ini disebabkan karena dengan lamanya pengalaman usahatani petani akan lebih

banyak memahami aspek dalam berusaha tani. Namun pada penelitian ini hasil perhitungan statistik tidak signifikan antara variabel pengalaman berusaha tani terhadap hasil produksi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam perhitungan statistik jumlah sampel yang tidak terlalu banyak akan membuat data tidak bervariasi sehingga tidak signifikan.

Variabel input pupuk (X3)

Hasil pengujian variabel input penggunaan pupuk (X3) terhadap hasil produksi (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan ($0,00 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa input penggunaan pupuk (X3) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Y). Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudi Triyanto, (2017) bahwa input pupuk berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kelapa sawit rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa input penggunaan pupuk berpengaruh signifikan meningkatkan hasil produksi kelapa sawit. Hal ini disebabkan pemupukan merupakan salah satu sumber unsur hara utama yang

Hidayat, M.A., Sayekti, A. A. S., & Nurjanah, D.:

Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Pasir Emas (18-26)

menentukan produksi kelapa sawit. Dengan melakukan pemupukan tepat waktu tepat dosis dan tepat jenis hal ini akan memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman kelapa sawit yang berdampak pada produktivitasnya dalam menghasilkan TBS.

Peran Kelompok Tani

Kelompok tani dalam struktur organisasi berperan sebagai penghubung antara petani dan KUD Sari Jaya. KUD Sari Jaya menaungi kebun kelapa sawit plasma seluas 800 Ha dengan jumlah 16 kelompok tani. KUD Sari Jaya berperan sebagai wadah untuk membantu petani dalam pemberian pinjaman dana, pemberian pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari (sembako) melalui unit warung serba ada (WASERDA), pemberian pinjaman untuk kebutuhan perawatan kebun sawit seperti pestisida, dan pupuk kemudian penyediaan transportasi untuk pemasaran hasil TBS kelapa sawit. penjualan TBS kelapa sawit petani plasma harus melalui KUD sebab harga jualnya lebih tinggi daripada tengkulak. Hal ini bisa terjadi karena KUD Sari Jaya memiliki kerjasama langsung.

Peran kelompok tani adalah menjadi penghubung petani dengan KUD dan menjadi pelaksana kegiatan di lapangan. Pengurus kelompok tani terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Tugas ketua adalah melakukan koordinasi semua kegiatan kelompok tani dengan KUD dan memberikan persetujuan mengenai pinjaman. Sekretaris bertanggung jawab atas kegiatan administrasi surat menyurat dan pembuatan laporan. Bendahara bertanggung jawab terhadap administrasi keuangan. Kelompok tani akan membantu petani dalam hal administrasi mengenai pemberian pinjaman untuk pengadaan pestisida dan pupuk dari KUD. Pelayanan pinjaman untuk pengadaan pestisida dan pupuk hanya bisa diberikan kepada petani yang menjadi anggota kelompok tani dan Pembayaran pinjaman dicicil pada setiap gajian.

Kegiatan dilapangan meliputi kegiatan panen dan pengangkutan TBS kelapa sawit. kegiatan panen dilakukan dengan rotasi 14 hari sekali dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh KUD kepada setiap kelompok tani, untuk menyelesaikan 1 kali putaran panen membutuhkan waktu 8 hari. Pada setiap kegiatan panen pengurus kelompok tani bertugas menjadi pengawas kriteria buah matang dan mencatat tonase hasil timbangan setiap petani. Kemudian pengurus juga mengawasi pengangkutan dan mengantar TBS sampai ke PKS dan melakukan pelaporan hasil timbangan di PKS kepada KUD.

Setelah kegiatan panen selesai pembayaran hasil penjualan TBS dilakukan setelah 4 hari dari hari ke 8 selesai panen. Pembayaran dilakukan PKS melalui KUD kemudian dari KUD dibagikan ke setiap kelompok tani sesuai dengan pendapatan produksi. Setelah itu kelompok tani membagikan gaji ke petani sesuai dengan pencatatan hasil timbangan TBS di lapangan. Gaji yang diterima petani akan dipotong oleh kelompok tani untuk biaya operasional, dana jalan, kas dan angsuran pinjaman jika ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran kelompok tani, pengalaman berusaha, tani dan input penggunaan pupuk secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Pasir Emas. Hanya variabel input pupuk yang berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil produksi secara parsial. Peran kelompok tani adalah sebagai penghubung antara petani dengan KUD dan sebagai pelaksana kegiatan di lapangan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini

terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor eksternal. Selain itu jumlah sampel dapat ditingkatkan sehingga data didapatkan data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kelapa Sawit Provinsi Riau Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. 1–49.
- Gani, E. A. (2022). Pemberdayaan dan peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di kabupaten bone. *Agrotek*, 6(2), 94–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/agrotek.v6i2.240>.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Hastuti, E. L. (2004). *Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Lokal Dalam Perspektif Gender*. Working Paper Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Kurniawan, R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota KUD Mukti Jaya di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyu Asin. *SOCIETA*, 3(2), 75–82.
- Muttakin, D., Ismail, U., & Kurniati, S. A. (2014). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Relevansi, Akurasi dan Tepat waktu*, 3(1), 369–378.
- Nora, S., & Mual, C. D. (2018). Buku Ajar Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. In *Pusat Pendidikan Pertanian*, 53(9).
- Hidayat, M. A., Sayekti, A. A. S., & Nurjanah, D.: *Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Pasir Emas (18-26)*
- Nurmastiti, A., Suminah, & Wibowo, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Inovasi dan Sistem Sosial Terhadap Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Jurnal Agritexts*, 41(2), 79–92.
- Permentan. 2015. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 78 hal
- Roza, D. S., Mardhiansyah, M., & Darlis, V. (2018). Motivasi Pemanenan Kayu Rakyat Berdasarkan Karakteristik Petani Hutan Rakyat. *Universitas Riau*, 5(9), 1–9.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, ID: alvabeta.
- Tambunan, K. K., Dalmiyatun, T., & Satmoko, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Musam Utjing. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9898>
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., Fanny, J., Timban, J., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Ratulangi, U. S., Program, D., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Ratulangi, U. S. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi*, 19(1), 441–448.
- Yudi Triyanto. (2017). Pengaruh Tingkat Pemupukan Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Agroplasma (STIPER)*

Labuhanbatu, 4(2), 6.

Yuwono, D. M. (2013). Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Pertanian:

Kasus Pada Pelaksanaan Program FEATI di Kabupaten Magelang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(1), 140–147.